

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2022). Dalam konteks kehidupan negara, pendidikan memiliki dasar yang kuat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan di Indonesia mencerminkan nilai-nilai agama yang diyakini oleh masyarakat dan kebudayaan nasional yang kaya akan warisan budaya. Selain itu, pendidikan juga merespons tuntutan perubahan zaman yang terus berlangsung (Jayanti et al., 2021). Hal ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang maju, beradab, dan harmonis dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan bangsa secara menyeluruh. Fungsinya adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Zubaidah, 2016). Pada intinya, proses pendidikan adalah sebuah upaya pemberdayaan, di mana potensi yang dimiliki oleh individu

manusia dapat diungkapkan dan dikembangkan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemberdayaan masyarakat dan bangsanya. Dengan pendidikan yang efektif, diharapkan dapat menciptakan individu yang berdaya, produktif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan. (Yuisman, 2018).

Proses pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai acuan, dimana kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri (Ardianti & Amalia, 2022). Penerapan kurikulum pada proses pendidikan digunakan dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang IPA (kata IPA selanjutnya disebut dengan kata sains) yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam (Devi Erlistiana et al., 2022). Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Oleh karena itu, dalam kurikulum pembelajaran fisika seharusnya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup (Ernawati & Safitri, 2017).

Menurut Depdiknas (2009), mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat membuat pendekatan pengajaran lebih praktis dan mudah

dipahami oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang mudah dipahami guru adalah *lesson study*.

Lesson study adalah proses pengembangan kegiatan inti yang dipraktikkan guru secara berkelanjutan agar dapat memperbaiki mutu pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru (Jamilah, 2016). *Lesson study* sebagai salah satu model pembinaan siswa melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas. Dalam pelaksanaannya, *lesson study* meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), implementasi (*do*) dan refleksi (*see*). Kegiatan *lesson study* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika. Manfaat *lesson study* yaitu mengurangi isolasi guru, membantu guru dalam belajar mengobservasi dan memberi saran, membantu guru lebih memahami kurikulum, urutan dan kedalaman materi (Prayitno & Hidayati, 2016).

Proses pengajaran melalui *lesson study* dapat membantu guru lebih memahami kurikulum seperti pemberian soal tingkat tinggi. Hal ini membutuhkan metode pembelajaran yang mendukung agar siswa mampu secara mandiri menganalisis soal diatas tingkatan kurikulum. *Jumping Task* adalah pemberian soal/tugas yang menantang/berada diatas tingkatan tuntutan kurikulum. Selain itu, *jumping task* juga dapat diartikan sebagai soal berupa level aplikasi atau berkembang (Rizqika et al., 2019). Tujuan dari memberikan *jumping task* adalah menantang siswa untuk berpikir kritis sehingga mereka tidak bosan dalam belajar. Selain itu, melalui *jumping task*, siswa dididik untuk berpikir secara mandiri (Hobri et al., 2020).

Perkembangan pendidikan yang pesat dan dinamis menuntut pendidik untuk terus mengembangkan sistem pengajaran yang efektif. Salah satu faktor kunci dalam pengajaran yang efektif adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat (Wahyuni, 2020). Metode pembelajaran harus mampu menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan sesama siswa maupun dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat secara mandiri menemukan konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu menantang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Oktiani, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah metode *jumping task*. Metode ini melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi, sehingga mereka dapat aktif berinteraksi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti metode *jumping task*, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan permasalahan ini, pembelajaran fisika tidak hanya dilihat dari hasil akhir saja tetapi juga saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu ditingkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Metode *lesson study* merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan siswa bekerja bersama dengan teman untuk membagikan ide (Herlindawati et al., 2021). *Jumping Task* adalah metode pembelajaran dengan cara pemberian soal yang menantang yaitu menggunakan tingkatan C4 dalam *taksonomi bloom*. Siswa dididik untuk berpikir kreatif dan tumbuh berkembang dengan sesama manusia melalui metode *jumping task*. Metode *jumping task* adalah sebuah strategi pemberian soal atau tugas yang menantang atau berada di atas tingkatan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian peneliti di atas terlihat bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *jumping task* pada pembelajaran *lesson study* di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi materi fisika usaha dan energi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode *jumping taks* pada pembelajaran *lesson study* di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi materi fisika usaha dan energi?
2. Apakah metode *jumping task* dapat digunakan pada pembelajaran *lesson study* di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi materi fisika usaha dan energi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *jumping taks* pada pembelajaran *lesson study* di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi materi fisika usaha dan energi.
2. Untuk mengetahui apakah metode *jumping task* dapat digunakan pada pembelajaran *lesson study* di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi materi fisika usaha dan energi

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini digunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi
2. Penelitian hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi sekolah, memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan *lesson study* untuk meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi khususnya mata pelajaran fisika.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk menciptakan suasana pembelajaran baru di kelas,
3. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa serta memotivasi agar hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran fisika menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti, sebagai informasi untuk pengembangan penelitian khususnya di bidang pendidikan.